

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kegiatan yang selalu manusia lakukan dalam kehidupan sehari – hari, maka dari itu komunikasi merupakan hal yang penting. Sejak dahulu, manusia berkomunikasi dan itu konsep yang biasa dilakukan, namun komunikasi juga mempunyai nilai tersendiri. Saat ini, komunikasi semakin berkembang dengan adanya teknologi yang semakin mempermudah proses komunikasi yang terjadi, tanpa menegenal batas waktu dan jarak. Komunikasi juga menjadi yang paling utama pada era ini hal tersebut dikarenakan sebagai sara penyampai pesan atau informasi agar bisa terhubung dengan lingkungan serta orang – orang yang berada didalamnya.

Pola komunikasi adalah sebuah proses komunikasi yang telah di rancang sebelumnya dalam menyampaikan sebuah pesan ataupun informasi dari anggota satu kepada anggota lain didalam suatu kelompok . Menurut Effendy, 1986:

“Pola Komunikasi adalah sebuah proses komunikasi yang telah dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautanya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.” (Effendy,1986:65)

Melalui pengertian pola komunikasi ini dapat diketahui bahwa komunikasi melibatakn sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah orang tersebut. Pola komunikasi

dibagi menjadi tiga yaitu, Komunikasi satu arah, Komunikasi dua arah dan Komunikasi Multi arah.

Hal-hal yang mempengaruhi pola komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi kelompok, yaitu proses komunikasi yang didalamnya membahas tentang *Sender, Encoding, Message, Media, Decoding, Receiver. Response, Feedback* dan *Noise* (Pace dan Faules dalam Mulyana, 2010:88).

Hanlove merupakan komunitas yang dimana anggotanya merupakan muslimah yang tertarik dalam hal terkait *Dance cover Kpop*

Pola Komunikasi yang digunakan oleh *Hanlove* Bandung yaitu menggunakan pendekatan komunikatif kepada anggota *Hanlove* yang lainnya. Dikarenakan *Hanlove* ini merupakan salah satu kelompok/organisasi informal dimana komunitas ini dibentuk atas dasar kesamaan dan kesenangan pribadi yang dimana beranggotakan muslimah yang ingin menyalurkan bakat atau minatnya dalam hal terkait *Cover dance kpop*. Namun, ada saja pandangan masyarakat terkait seorang wanita muslimah yang menyukai hal – hal berbaur *Dance cover* tentunya tidak selalu baik.

Dikarenakan hal ini, peneliti kemudian tertarik untuk meneliti masalah ini, peneliti sangat ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dibentuk oleh ketua *Hanlove* juga di bantu oleh jajaran anggota kepengurusan *Hanlove* sehingga bisa membuat komunitas ini tetap berjalan hingga saat ini dan masih aktif dalam tampil di beberapa *Event* korea di Bandung, serta peneliti juga ingin Mengetahui apa saja hal yang membuat *Hanlove* bisa terjaga solidaritasnya hingga sekarang.

Hanlove merupakan komunitas atau kelompok dan arti dari sebuah wadah yang menampung orang-orang yang akan mencapai tujuan bersama. Kertajaya Hermawan (2008:34) mengatakan bahwa:

“Kelompok adalah beberapa orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah kelompok terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota kelompok tersebut karena adanya kesamaan atau *interest* atau *values*”. Kertajaya Hermawan (2008:34)

Dari pengertian di atas jika dikaitkan dengan alasan *Hanlove* sendiri yang tujuan awal berdirinya adalah untuk memfasilitasi muslimah yang tertarik dalam hal *cover dance kpop* agar bisa menyalurkan bakat dan minatnya ini, dikarenakan *Hanlove* ini sekelompok orang yang mempunyai minat (*interest*) dalam hal terkait *cover dance kpop* yang sama, maka dari itu *Hanlove* juga tujuan lainnya adalah menjadi tempat dimana membuat Anggotanya bisa dengan nyaman menyalurkan bakatnya.

Sebuah kelompok dapat dikatakan berhasil atau tidaknya dapat dilihat dari bagaimana individu yang berada di dalam kelompok tersebut. Maka dari itu, yang harus dimiliki oleh setiap individu didalamnya adalah sebuah ikatan sosial diantara mereka yang diharapkan akan menimbulkan rasa kepemilikan dan kepedulian individu pada kelompok yang telah didirikan.

Untuk membangun ikatan sosial tersebut dibutuhkan sebuah kesadaran pada setiap individu didalamnya, harus sadar dalam hal memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan bersama yang nantinya akan membentuk lingkungan kelompok yang positif, Lingkungan positif ini juga akan menjadi tanggung jawab

kembali bagi setiap anggotanya untuk tetap menjaganya. Menurut Morissan, (2009:141) :

“Komunikasi Kelompok adalah proses sebagai instrument yang digunakan kelompok untuk mengambil keputusan dengan menekankan hubungan antara kualitas komunikasi dan kualitas keluaran (*Output*) kelompok.”

Pada era saat ini, menjaga solidaritas dalam suatu kelompok tentu tidak bisa dianggap mudah, Seringkali terjadinya perpecahan diakrenakan visi misi yang sudah tidak sama dan terjadi blok-blok sehingga komunitas yang tadinya satu bisa saja terpecah menjadi beberapa blok.

Solidaritas juga merupakan kunci dari keberhasilan suatu kelompok atau komunitas, Solidarita adalah sebuah kata yang memiliki makna dan arti penting dalam sebuah kebersamaan, kekeluargaan, persaudaraan, persahabatan dan kekompakan, rasa solidarita sendiri akan terbentuk dalam suatu kelompok apabila adanya kesadaran diri pribadi masing – masing anggota. Jika solidaritas dipaksakan maka buka solidaritas yang di rasakan justru perpecahanlah yang akan terjadi.

Seperti yang dikemukakan oleh sosiolog perancis dalam mengembangkn teori sosiologi bahwa solidaritan sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan kelompok yang disadarkan pada perasaan moran dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalan emosional bersama (Lawang, 1994:181). Dengan demikian dalam suatu kelompok atau komunitas biasanya terdapat nilai – niali berbagi dan kekerabatan.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi karena dalam prosesnya masalah komunikasi senantiasa muncul di proses pengorganisasian.

Setiap komunitas pasti mempunyai komunikasi dan solidaritas antar anggota begitu juga yang terjadi di Hanlove di kota Bandung. Komunikasi menjadi kunci dalam menjaga nilai-nilai solidaritas terutama didalam kelompok yang memutuskan untuk berjalan bersama. Hal ini saling berkaitan karena solidaritas tidak akan dapat dipertahankan tanpa komunikasi yang baik.

Dalam sebuah komunitas tentu yang menjadi terbentuknya komunitas tersebut karena adanya kumpulan-kumpulan orang yang mempunyai minat atau kertertarikan serta tujuan yang sama.

Dari pengertian di atas jika dikaitkan dengan alasan Hanlove sendiri yang tujuan awal berdirinya adalah untuk memfasilitasi muslimah yang tertarik dalam hal cover dance kpop agar bisa menyalurkan bakat dan minatnya ini, dikarenakan Hanlove ini sekelompok orang yang mempunyai minat (*interest*) dalam hal terkait cover dance kpop yang sama, maka dari itu Hanlove juga tujuan lainnya adalah menjadi tempat dimana membuat Anggotanya bisa dengan nyaman menyalurkan bakatnya.

Solidaritas juga merupakan kunci dari keberhasilan suatu kelompok atau komunitas, Solidaritas adalah sebuah kata yang memiliki makna dan arti dalam suatu kesatuan, persaudaraan, serta persahabatan, rasa solidaritas sendiri akan terbentuk dalam suatu kelompok apabila adanya kesadaran diri pribadi masing –

masing anggota. Jika solidaritas dipaksakan maka bukan solidaritas yang di rasakan justru perpecahanlah yang akan terjadi

Mempertahankan solidaritas dalam suatu komunitas tidaklah mudah, dibutuhkan kerjasama dari segala aspek komunitas dari mulai ketua, pengurus sampai ke anggota untuk meningkatkan solidaritas sesama anggota dari suatu organisasi khususnya komunitas Hanlove ini. Hal tersebut tentunya tidak mudah untuk dilakukan mengingat perbedaan watak dan karakter dari setiap individu.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada diatas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang komunitas Hanlove dengan judul sebagai berikut : Pola Komunikasi Group Cover Dance Kpop Hanlove (Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Komunitas Group Cover Dance Kpop Hanlove dalam Menjaga Solidaritas Anggotanya)

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Pola Komunikasi *Group Cover Dance Kpop* Hanlove dalam Menjaga Solidaritas Anggotanya?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk menjawab rumusan masalah makro maka diatas, maka peneliti menyusun rumusan masalah mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** yang *Group Cover Dance Kpop* Hanlove dalam mempertahankan Solidaritas Anggotanya?
2. Bagaimana **Hambatan Komunikasi** yang *Group Cover Dance Kpop* Hanlove dalam mempertahankan Solidaritas Anggotanya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk Mengetahui Pola Komunikasi *Group Cover Dance Kpop* Hanlove (Studi Deskriptif mengenai Pola Komunikasi Komunitas *Group cover Dance Kpop* Hanlove dalam menjaga Solidaritas Anggotanya).

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui **Proses Komunikasi** yang *Group Cover Dance Kpop* Hanlove dalam mempertahankan Solidaritas Anggotanya.
2. Untuk Mengetahui **Hambatan Komunikasi** yang *Group Cover Dance Kpop* Hanlove dalam mempertahankan Solidaritas Anggotanya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan Penelitian yang dilakukan adalah sebagai bahan pengembangan ilmu komunikasi secara umum, serta komunikasi kelompok secara khusus yang mengenai bagaimana pola komunikasi kelompok yang dilakukan oleh komunitas *Hanlove* dalam menjaga solidaritas anggotanya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Kegunaan untuk Peneliti

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai pengaplikasian ilmu yang selama ini diterima oleh peneliti baik melalui teori maupun praktis, serta guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam kajian

komunikasi terutama mengenai Pola komunikasi *Group Cover Dance Kpop Hanlove* kota Bandung.

b. Kegunaan untuk Akademik/ Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia sebagai bahan referensi khususnya bagi mahasiswa program studi ilmu komunikas, Juga diharapkan dapat berguna sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dan fokus kajian yang sama.

c. Bagi *Group Cover Dance Kpop Hanlove*

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh komunitas *Hanlove* sebagai bahan evaluasi tentang bagaimana pola komunikasi kelompok yang tepat dalam menjaga solidaritas anggotanya.